



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1722-1736

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

M. Efendi¹, Minnah El Widdah², Mohd. Arifullah³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhtarefendi234@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah yang ideal mampu mengsinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) bagaimana fakta manajemen Kepala Madrasah dan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (2) bagaimana upaya manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (2) bagaimana hasil manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian ini menghasilkan (1) Kualitas manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru mayoritas informan menyatakan berkualitas menengah atau sedang yakni 51,76%. Sedangkan responden yang menyatakan berkualitas tinggi sebesar 22,12%, dan yang menyatakan berkualitas rendah sebesar 25,67% (2) upaya peningkatan profesional guru Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah kabupaten Indragiri Hilir hanya mencapai kategori menengah atau sedang adalah: Faktor yang mendukung adalah (a) Tingkat pendidikan Kepala Madrasah; (b) Motivasi berprestasi Kepala Madrasah, dan (c) Tingkat pendidikan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah (a) Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, (b) Kualitas administrasi madrasah, dan (c) Kualitas sarana dan prasarana (3) Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El Islamiyah yaitu a) meningkatnya semangat kerjasama antar guru, b) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, c) meningkatnya kesejahteraan guru.

Kata kunci: *Manajemen, Kepala madrasah, Profesional guru*

Abstract

Management abilities and leadership abilities simultaneously. This study aims to see (1) how are the facts of the management of the Madrasah Principal and the professionalism of teachers at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Indragiri Hilir Regency (2) how are the management efforts of the Head of Madrasah in increasing teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Indragiri Hilir Regency (2) what are the results of the management of the Madrasa Head in increasing the professionalism of teachers at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan, Indragiri Hilir Regency. Using a qualitative approach and observation techniques, interviews and documentation, this study yielded (1) the management quality of the Madrasah Principal in improving the professionalism of teachers, the majority of informants stated that they were of medium or moderate quality, namely 51.76%. Meanwhile, respondents who stated high quality were 22.12%, and those who stated low quality were 25.67% (2) efforts to increase the professionalism of Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah teachers in Indragiri Hilir district only reached the medium or medium category were: Factors that supports are (a) the level of education of the Madrasah Head; (b) The achievement motivation of the Madrasah Principal, and (c) The level of teacher education. While the inhibiting factors are (a) Managerial Capabilities of Madrasah Heads, (b) Quality of madrasah administration, and (c) Quality of facilities and infrastructure (3) Management of Madrasah heads in improving teacher professionalism at Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El Islamiyah, namely a) increased enthusiasm cooperation between teachers, b) involving teachers in training, c) increasing teacher welfare.

Keywords: *Management, Madrasa Head, Professional teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya (Putri & Iskandar, 2020). Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Iskandar & Putri, 2020). Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa (Saputri et al., 2022). Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati (Kidman

Et Al., 2013).

Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Kuswanto, 2015).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan penjelasan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk memperluas wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi (Iskandar, 2019). Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya (Iskandar et al., 2019). Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan pembelajaran, maka diharapkan meningkat pula kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran atau pendekatan yang diterapkan guru (Warits, 2019).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengalami kecepatan dan percepatan luar biasa, memberi tekanan pada perilaku manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya. Di bidang pendidikan, hal ini memunculkan kesadaran baru untuk merevitalisasi kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik dan generasi muda masa depan yang mampu merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keinginan masyarakat (Nuryani & Handayani, 2020).

Manajemen kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara bagaimana seorang

melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumber daya yang di miliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen. Kepemimpinan kepala madrasah yaitu kemampuan kepala madrasah untuk menciptakan perubahan yang paling efektif dalam perilaku kelompok bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan. Kepala madrasah sebagai pengelola bisa di lihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur dan prosedur-prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi madrasah (Isnaini, 2016).

Kepala madrasah yang ideal mampu mengsinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Pada tataran perilaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya pendukungnya, kedua kemampuan itu sulit di pisahkan, karena memang praktis kepemimpinan dan manajemen tidak mudah di bedakan (Sakir, 2016). Subyeknya di sebut pemimpin atau manajer tanggung jawab keduanya di konotasikan menduduki posisi level atas pada hirarki organisasi. Subyek lainnya di sebut bawahan, yang di bawahi, atau staf yang juga populer dengan sebutan yang di pimpin, tidak lazim di sebut di "manajeri" atau di "manajemeni". Substansi yang diuruspun sama, yaitu manusia dan non manusia. Keduanya sama-sama melakukan tranformasi, meski proses manajemen lebih jelas di bandingkan dengan proses kepemimpinan, demikian juga tujuannya agar organisasi dapat di kelola secara efektif dan efisien (Usman, 2016).

Pembinaan sebagai upaya pengembangan profesi guru dapat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan tersebut. Dengan pembinaan profesi guru dapat diharapkan pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan kinerja guru yang mesti bertambah baik dan produktif, inovatif yang berimplikasi langsung terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran (Manzilatusifa, 2007). Sebab, dengan terbinanya profesi guru oleh semua pihak, Kepala Madrasah dan pengawas akan dapat membantu bagi proses pembelajaran yang berkualitas. Sejalan dengan hal ini, lif Khoiru Ahmadi menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan guru dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan guru, peningkatan motivasi kerja, serta pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Hal ini ditujukan dalam rangka meningkatkan performa keunggulan kerja.

Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir terus berusaha meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikannya. Proses kegiatan penyelenggaraan pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas, Kementerian Agama kepada para guru yang mengajar idealnya lebih menekankan kepada kerjasama, atau kemitraan, bukan

menekankan pada hubungan atasan dengan bawahan semata. Hal ini penting untuk dicermati, karena dalam bentuk kerjasama dan kemitraan lebih memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, interaksi dalam berbagai kegiatan pembinaan profesi guru.

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan harus mencakup seluruh aspek diantaranya landasan, isi, materi dan sarana atau fasilitas serta pelaksanaan pembinaan profesionalitas guru. Namun kenyataannya, cara atau bentuk-bentuk pembinaan profesi guru yang selama ini berjalan masih belum sepenuhnya menjawab problema yang dialami oleh majelis guru. Said Himyari, S.Pd.I., Kepala MTs Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan menjelaskan bahwa ia telah berusaha melakukan pembinaan yang baik dan profesional kepada para guru, namun ada saja kendala yang dihadapi, misalnya ketika dilakukan supervisi terhadap kinerja mengajar, guru bersikap seolah dievaluasi atau diuji, padahal sudah dijelaskan diawal kegiatan bahwa supervisi adalah proses pembinaan dalam bentuk bimbingan.

Bentuk hubungan yang baik hendaklah terbina secara harmoni antara pimpinan madrasah dan para guru di sebuah lembaga pendidikan. Pada dunia pendidikan Islam konsepsi *uswatun hasanah* menjadi penekanan khusus (Musdianti, 2018). Seorang pimpinan di madrasah harus menjadi contoh teladan yang baik bagi seluruh warga madrasah yang meliputi guru, tenaga kependidikan, siswa, dan bahkan orang tua atau masyarakat sekitar. Tentang hal ini Said Himyari S.Pd.I., menjelaskan bahwa ia sudah berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi guru dan komponen sekolah lainnya termasuk siswa, terutama dalam hal disiplin.

Berdasarkan studi pendahuluan (*grand tour*), sudah ada upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pengawas, Kementerian Agama untuk meningkatkan pembinaan profesi guru, antara lain dengan meningkatkan kemampuan profesionalitas guru, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, melalui pelatihan, seminar, lokakarya serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Namun, hasil dari pembinaan profesional guru masih belum terlihat sebagaimana yang diharapkan. Hal ini, terlihat pada belum semua guru lulus pada program sertifikasi guru, hasil pada kelulusan sertifikasi yang memang sudah mencapai 60%, dengan demikian masih ada guru yang gagal lulus sertifikasi sebanyak 40%. Kondisi ini, dapat dimaknai bahwa masih perlu dipertanyakan mengapa pembinaan profesionalitas guru belum menghasilkan profesionalitas guru secara baik.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran, terlihat adanya guru memberikan catatan tanpa diikuti penjelasan. Masih terdapat guru yang mengajar sepenuhnya dengan metode ceramah, sehingga terkesan guru tidak berinisiatif untuk menerapkan

metode-metode lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini, tentu merupakan indikasi dari rendahnya profesionalitas guru yang dilatarbelakangi oleh kurangnya kompetensi profesional bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Padahal, semestinya, tugas guru dibekali dengan kemampuan profesional yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya, dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini, dilakukan dalam upaya pengembangan individu peserta didik seoptimal mungkin. Demikian pula, pemahaman guru terhadap profesinya dapat diharapkan menumbuhkembangkan sikap kerja yang lebih efektif, kreatif, inovatif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan semua permasalahan inilah, penulis tertarik untuk meneliti; bagaimana pembinaan profesional guru yang dilakukan dengan mengangkat sebuah penelitian dalam bentuk tesis dengan judul: *"Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir"*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini, dipilih dengan pertimbangan, bahwa peneliti mengkaji lebih mendalam tentang beberapa gejala, peristiwa dan kejadian di lingkungan yang berkaitan erat dengan ilmu pendidikan yang dipersepsi suatu *term* yang mengacu pada beberapa staretegi penelitian yang sekaligus menjadi ciri-ciri dominannya. Subjek penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di MTs Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan dengan jumlah anggota populasi sebesar 21 orang (8 laki-laki dan 13 perempuan). Mengingat madrasah ini bersifat swasta yang mesti mampu menunjukkan kualitas baik di tengah masyarakat, maka terlihat semangat para guru dalam meningkatkan mutu sekolahnya. Untuk upaya membantu madrasah dalam mewujudkan peningkatan mutu, maka analisis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran yang berarti. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data disimpulkan secara detil sesuai dengan tajuk pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta manajemen Kepala Madrasah dan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi mencerdaskan anak bangsa. Lembaga ini memegang teguh kualitas pendidikan yang diharapkan mampu membuahkan insan cerdas, kreatif dan mampu menjadi pelopor bagi kemajuan bangsa. Kinerja kepala madrasah sangat dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Selain itu, sikap profesional seorang guru juga menjadi kunci keberhasilan di madrasah tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang dalam meningkatkan profesionalitas para pendidik di madrasah ini.

Beberapa kegiatanpun dilakukan dengan tujuan agar ada perubahan bagi madrasah. Kepala madrasah berperan penting dalam meingkatkan kualitas dan profesionalitas para pendidik di madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah tersebut. Berbagai pembinaan dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Sa'adah El-Islamiyah demi terciptanya guru yang profesional. Program ini hendaknya terus dilakukan secara bertahap dan rutin agar sesuai dengan harapan semua pihak. Sebab, program pembinaan bukanlah suatu yang instan.

H. HARUN, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir juga menjelaskan bahwa:

"Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesional guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejahteraan, dan pemartabatan guru. Karena itu, isu-isu yang relevan dengan masa depan manajemen guru, memerlukan formulasi yang sistemik dan sistematis terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus."

Menurut Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Indragiri Hilir, pembinaan yang dilakukan haruslah disertai dengan upaya pemberian penghargaan. Kegiatan tersebut tentunya akan sangat mendapat respon positif bagi guru yang mengikuti program yang telah direncanakan.

Dengan adanya penghargaan, guru yang mendapatkannya tentu akan lebih giat dan semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu orang yang sangat

berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Sehingga, ketika guru tidak lagi diperhatikan maka sama artinya dengan tidak ingin adanya kemajuan bagi penerus bangsa.

Selanjutnya adalah perlindungan dan kesehateraan. Dalam fenomena yang terjadi, banyak kabar yang beredar bahwa sebagian guru di Indonesia hidup jauh dari kata sejahtera. Hal inilah yang memicu kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir menyampaikan pesan kepada seluruh kepala madrasah agar terus berupaya untuk mensejahterakan para tenaga pendidik.

Perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana secara baik. Kedua, pengembangan personal, pegawai, atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Demikian pula halnya dengan sekolah. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya memerlukan peningkatan kariernya, pengetahuan, dan keterampilannya.

Tujuan akhir setelah mempelajari mengikuti PLPG dan mengikuti pembelajaran dalam PLPG, peserta dapat menunjukkan sikap positif, menguasai wawasan dan keterampilan yang terkait dengan:

- a. Kebijakan umum pembinaan dan pengembangan profesi guru, upaya peningkatan kompetensi, penilaian kinerja, pengembangan karir, perlindungan dan penghargaan di lingkungan Kementerian Agama, serta etika profesi guru dalam pelaksanaan tugasnya
- b. Peningkatan kompetensi guru terutama berkaitan dengan esensi, prinsip, jenis program pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, serta uji kompetensi guru dan dampak ikutanya.
- c. Penilaian kinerja guru terutama berkaitan dengan makna, persyaratan, prinsip, tahap-tahap pelaksanaan, dan konversi nilai penilaian kinerja guru.
- d. Pengembangan karir guru terutama berkaitan dengan esensi dan ranah pembinaan dan pengembangan guru, khususnya berkaitan dengan keprofesian dan karir.
- e. Perlindungan dan penghargaan guru terutama berkaitan dengan konsep, prinsip atau asas, dan jenis-jenis penghargaan dan perlindungan kepada guru, termasuk

kesejahteraannya.

- f. Etika profesi guru terutama berkaitan dengan esensi etika profesi guru dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, baik di kelas, di luar kelas, maupun di masyarakat.

Kualitas Manajemen Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Madrasah untuk Peningkatan Profesionalitas Guru

Proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial (berurutan) dari orang, material, metode dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output untuk pelanggan. Suatu proses mengkonversi input terstruktur ke dalam output, terukur melalui sejumlah langkah sekuensial yang terorganisasi. Mutu atau kualitas adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai yang telah dikeluarkan. Program pembinaan profesional guru MTs Sa'adah yang dijalankan oleh Kepala Madrasah sebagai manajer yang bersinergi dengan pengawas dan Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir dalam tahun 2021/2022 adalah:

Tabel . Kegiatan Pendidikan dan Latihan

No	Bentuk Kegiatan	Kualitas Keterlaksanaan		
		T	M	R
1	<i>Inhouse Training</i> (IHT)	-	14	7
2	Program magang	-	5	16
3	Kemitraan Sekolah/Madrasah	19	2	-
4	Belajar jarak jauh	18	3	-
5	Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.	2	17	2
6	Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya	6	15	-
7	Pembinaan internal oleh Sekolah/Madrasah	8	13	-
8	Pendidikan lanjut	6	15	-
N= n x i = 21 x 8 = 168		59 35,12%	84 50%	25 14,88%

$P = (f : N) \times 100$			
--------------------------	--	--	--

Data tersebut di atas bersumber dari 21 guru MTs Sa'Adah El-Islamiyah Tembilahan. Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dipahami bahwa mayoritas informan menyatakan kualitas manajemen yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam pembinaan profesional guru pada bentuk kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) dinyatakan berkualitas menengah atau sedang yakni sebesar 50%. Sedangkan yang menyatakan kualitas sedang 35,12%, dan masih ada yang menyatakan berkualitas rendah yakni 14,88%.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa masih perlu peningkatan kualitas penyelenggaraan diklat, kegiatan yang masih berkualitas rendah yakni *inhouse training* dan program magang lainnya perlu mendapat perhatian lebih. Ketika dikonfirmasi data ini kepada Kepala Madrasah, beliau siap meningkatkan dua program ini agar guru lebih memiliki pengalaman di luar lingkungan madrasah.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah juga berharap bahwa program magang dapat dilakukan oleh seluruh guru agar terjadi perkembangan pengetahuan oleh tenaga pendidik. Sehingga mereka dapat memahami lingkungan pendidikan pada lembaga lain. Selain itu, kegiatan magang ini juga bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan tambahan bagi guru yang bersangkutan.

Tabel 2. Kegiatan Selain Pendidikan dan Latihan

No	Bentuk Kegiatan	Kualitas Keterlaksanaan		
		T	M	R
1	Diskusi Masalah Pendidikan	-	8	13
2	Seminar	2	14	5
3	Workshop	2	13	6
4	Penelitian	3	12	6
5	Penulisan buku/bahan ajar	2	10	9
6	Pembuatan media pembelajaran	6	12	3
7	Pembuatan karya teknologi	-	2	19
$N = n \times i$ $= 21 \times 7 = 147$ $P = (f : N) \times 100$		15 10,20%	71 48,30%	61 41,50%

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan profesional guru dalam bentuk kegiatan selain diklat mayoritas informan menyatakan kualitas program sudah berkualitas menengah atau cukup baik yakni sebesar 48,30%. Namun demikian juga cukup banyak yang menyatakan masih berkualitas rendah atau kurang baik yakni 41,50%, dan hanya sedikit data yang menyatakan sudah tinggi atau sangat baik yakni 10,20%.

Faktor utama yang menjadi problematika pada bidang riset ialah minimnya keahlian dalam penelitian. Masalah ini menjadi pekerjaan rumah bagi kepala madrasah dan pada umumnya bagi Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyan Tembihalan Kota. Sehingga, untuk kedepan dapat dilakukan pelatihan tentang riset dan penelitian.

Tabel 3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

No	Bentuk Kegiatan	Kualitas Keterlaksanaan		
		T	M	R
1	Dilakukan oleh guru sendiri	9	12	-
2	Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain	10	11	-
3	Dilakukan oleh Madrasah	3	14	4
$N = n \times i$ $= 21 \times 3 = 63$ $P = (f : N) \times 100$		22 34,92%	37 58,73%	4 6,35%

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembinaan profesional guru dalam bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagian besar informan menilai berkualitas menengah atau cukup baik yakni sebesar 58,73%. Tetapi sudah cukup banyak yang menyatakan PKB sudah berkualitas tinggi atau sangat baik yakni 34,92%, dan hanya sedikit data yang menyatakan masih rendah atau kurang baik yakni 6,35%.

Dari dapat di atas dapat dipahami bahwa PKB sudah sangat baik dilakukan oleh madrasah, hal ini menjadi sesuatu yang positif bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Tabel 4. Pembinaan Pengembangan Diri Guru

No	Bentuk Kegiatan	Kualitas Keterlaksanaan		
		T	M	R
1	Jabatan Fungsional	8	12	1
2	Persentasi pada forum ilmiah	-	16	5
3	Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal.	-	10	11
4	Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru	2	12	7
5	Karya Inovatif	1	8	12
$N = n \times i$ $= 21 \times 5 = 105$ $P = (f : N) \times 100$		11 10,48%	58 55,24%	36 34,29%

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa secara mayoritas pembinaan profesional guru pada aspek pengembangan diri guru berapa pada kualitas menengah atau cukup baik yakni sebesar 55,24%. Sedangkan data yang menunjukkan kualitas rendah juga cukup besar yakni 34,29%, dan tinggi hanya 10,48%. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan ini maka harus diambil langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan pembinaan profesional guru aspek pengembangan diri guru oleh Kepala Madrasah.

Upaya Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk lebih jelasnya penelitian ini akan mengungkap upaya manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan, maka dapat diamati tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesional Guru

No	Bidang Program Pembinaan	Kualitas Keterlaksanaan		
		T	M	R
1	Kegiatan Pendidikan dan Latihan	59	84	25
2	Kegiatan Selain Pendidikan dan Latihan	15	71	61
3	Pembinaan Keprofesian Berkelanjutan	22	37	4
4	Pembinaan Pengembangan Diri Guru	11	58	36
$N = 168+147+63+105 = 483$ $P = (f : N) \times 100$		107 22,15%	250 51,76%	124 25,67%

Data pada tabel IV.5 di atas yang merupakan rekapitulasi data kualitas manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru dapat diamati bahwa mayoritas informan menyatakan berkualitas menengah atau sedang yakni 51,76%. Sedangkan responden yang menyatakan berkualitas tinggi sebesar 22,12%, dan yang menyatakan berkualitas rendah sebesar 25,67%.

SIMPULAN

Manajemen seorang kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disebuah instansi. Dalam hal ini, instansi yang dimaksud adalah Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El Islamiyah Tembilahan Kota.

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Fakta manajemen

Hasil analisis terhadap data penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru mayoritas informan menyatakan berkualitas menengah atau sedang yakni 51,76%. Sedangkan responden yang menyatakan berkualitas tinggi sebesar 22,12%, dan yang menyatakan berkualitas rendah sebesar 25,67%. Berdasarkan

data ini, maka dapat ditarik kesimpulan pertama yang menjawab rumusan masalah pertama dan mencapai tujuan penelitian pertama yakni: Kualitas manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Kabupaten Indragiri Hilir dikategorikan berkualitas menengah atau dalam sebutan lain berkualitas sedang.

2. Upaya manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesional guru Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Kabupaten Indragiri Hilir sehingga hanya mencapai kategori menengah atau sedang adalah: Faktor yang mendukung adalah (a) Tingkat pendidikan Kepala Madrasah; (b) Motivasi berprestasi Kepala Madrasah, dan (c) Tingkat pendidikan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah (a) Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, (b) Kualitas administrasi madrasah, dan (c) Kualitas sarana dan prasarana.

3. Hasil manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru

Hasil manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El Islamiyah yaitu a) meningkatnya semangat kerjasama antar guru, b) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, c) meningkatnya kesejahteraan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Iskandar, W., & Putri, F. A. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Dirāsāt Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 158–181.
- Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>
- Isnaini, L. (2016). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai melalui motnasi kerja, studi pada kantor badan diklat daerah provinsi jambi*. Universitas Terbuka.
- Kidman, J., Abrams, Eleanor, C.-F. Y. And, & Indigenous. (2013). Indigenous Students ' Experiences of the Hidden. *International Journal of Science and Mathematics Education*, March 2012, 43–64.

- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran. *Educare*, 5(1), 67–73. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/59>
- Musdianti, R. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Yusuf As (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*.
- Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 224–237.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, x(2), 94–106.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Saputri, V., Rahmawati, I. P. W. S., Sari, F. N., & Wini, L. O. (2022). Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16461–16471.
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Tadris Jurnal*, 11(1), 220–246.
- Warits, A. (2019). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah bermartabat. *JPIK September*, 2(2), : 496-525.